

## ANALISIS KEBIJAKAN SUROBOYO BUS DALAM PERSPEKTIF *PROBLEM TREE ANALYSIS*

Oleh:

**Thalita Nadia Putri Aryanti<sup>1</sup>**

**Salsabila Safira Aulia<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur (60213).

Korespondensi Penulis: [thalitanadia.220009@mhs.unesa.ac.id](mailto:thalitanadia.220009@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** *The congestion that has occurred in Surabaya City is a major problem due to the high population growth rate and the incomparable road infrastructure. It increases the use of private transport compared to public transport which adds to traffic congestion. There are several factors that make people feel uncomfortable using public transport and partly switch to private vehicles. Thus, measurement of public transport accessibility has become important in policymaking by both governments and transport planners. Therefore, the Government of Surabaya responded by introducing a new innovation called Suroboyo Bus as one of the public transportation as a solution to reduce congestion in Surabaya. The study aims to analyze the factors that drive public transport users to private vehicles as well as formulate an effective solution to address the congestion problem that occurs in Surabaya City. The research uses qualitative descriptive methods and literature studies using Problem Tree Analysis, calming on in-depth analysis of perceptions and preferences that influence their decision to use private vehicles as well as providing alternative solutions. In addition, the results of the research show that the adaptation of the public to public transport still needs to be improved for the efficiency of Suroboyo Bus in dealing with traffic congestion in the City of Surabaya.*

**Keyword:** *Congestion, Transportation, Suroboyo Bus, Traffic.*

**Abstrak.** Kemacetan yang terjadi di Kota Surabaya menjadi permasalahan utama tingginya angka pertumbuhan penduduk yang pesat dan infrastruktur jalan yang tidak

---

Received April 14, 2024; Revised April 28, 2024; May 06, 2024

\*Corresponding author: [thalitanadia.220009@mhs.unesa.ac.id](mailto:thalitanadia.220009@mhs.unesa.ac.id)

# **ANALISIS KEBIJAKAN SUROBOYO BUS DALAM PERSPEKTIF *PROBLEM TREE ANALYSIS***

sebanding. Hal ini meningkatkan penggunaan transportasi pribadi dibandingkan transportasi umum yang menambah kemacetan lalu lintas. Terdapat beberapa faktor yang membuat masyarakat merasa tidak nyaman menggunakan transportasi umum dan sebagian beralih pada kendaraan pribadi. Sehingga, pengukuran aksesibilitas transportasi umum menjadi penting dalam pembuatan kebijakan oleh pemerintah maupun perencana transportasi. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya merespon dengan menghadirkan inovasi baru yakni Suroboyo Bus sebagai salah satu transportasi umum sebagai solusi untuk mengurangi kemacetan di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mendorong pengguna transportasi umum ke kendaraan pribadi serta merumuskan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah kemacetan yang terjadi di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi literatur dengan menggunakan Problem Tree Analysis, menekankan pada analisis mendalam terhadap persepsi dan preferensi yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan kendaraan pribadi serta memberikan solusi alternatif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi masyarakat terhadap transportasi publik masih perlu ditingkatkan untuk efektivitas Suroboyo Bus dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di Kota Surabaya. Adanya inovasi Suroboyo Bus diharapkan peningkatan kepedulian masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum sebagai langkah alternatif dalam mengatasi kemacetan.

**Kata Kunci:** Kemacetan, Transportasi, Suroboyo Bus, Lalu Lintas.

## **LATAR BELAKANG**

Di Indonesia pertumbuhan penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut Adel Andila (2023) mengatakan bahwa “ada beberapa elemen yang mempengaruhi terjadinya peningkatan angka pertumbuhan penduduk, seperti laju kelahiran, angka kematian, dan migrasi”. Konsentrasi penduduk mengacu pada banyaknya jumlah penduduk yang terjadi pada suatu lokasi di sebuah wilayah akibat adanya pusat ekonomi. Keberadaan pusat ekonomi inilah yang memicu terjadinya urbanisasi yang membawa dampak negatif, karena kurangnya pengendalian didalamnya. Permasalahan ini menjadi perhatian yang serius di kota-kota besar sebagai contoh di Kota Surabaya saat ini. Urbanisasi disebabkan oleh adanya ketidaksamaan pertumbuhan dari

pembangunan yang tidak merata, terutama antara daerah di wilayah pedesaan dan perkotaan. Hal ini mengakibatkan pergerakan masyarakat dari desa ke kota cenderung tidak terkendali. Apabila kepadatan penduduk yang tinggi terus meningkat, Kepadatan transportasi dapat menyebabkan kemacetan karena terjadi penumpukan sarana transportasi yang berlebihan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2023, sejak tahun 2023 sampai saat ini, Kota Surabaya menjadi wilayah dengan penduduk terbanyak di Jawa Timur dan selalu mengalami pertumbuhan yang pesat. Jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2023 tercatat sebanyak 3juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di tahun 2023 sebesar 0,42%. Sementara itu, rasio jenis kelamin Kota Surabaya diperkirakan akan mencapai sebesar 98 pada tahun 2023. Jumlah tersebut dapat di artikan bahwa terdapat 98 penduduk laki-laki dalam 100 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kota Surabaya pada tahun 2023 mencapai 8.958 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Benowo sebesar 2.752 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan kepadatan tertinggi terletak di Kecamatan Simokerto sebesar 35.511 jiwa/km<sup>2</sup>. (Buku Kota Surabaya Dalam Angka 2024).



*Gambar 1. IPM Kota Surabaya, 2020 - 2023*

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat juga memunculkan berbagai masalah, salah satunya adalah di bidang transportasi. Di zaman modern ini, penggunaan transportasi sudah menjadi elemen vital dalam setiap aspek kehidupan. Menurut Tamin (2008), Transportasi ialah sistem yang terdiri atas sarana dan prasarana yang menyediakan layanan yang memungkinkan mobilitas penduduk dan barang ke seluruh wilayah. Transportasi mungkinkan pergerakan antar wilayah dengan aksesibilitas yang lebih baik. Transportasi merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kendaraan yang dioperasikan oleh manusia maupun mesin. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka

## **ANALISIS KEBIJAKAN SUROBOYO BUS DALAM PERSPEKTIF *PROBLEM TREE ANALYSIS***

perkembangan transportasi dan lalu lintas juga meningkat. Hal ini banyak terjadi di daerah perkotaan. Salah satu permasalahan utama yang ditimbulkan yaitu kemacetan.

Surabaya menjadi kota metropolitan yang mempunyai angka kemacetan tinggi di Indonesia. Menurut Medina (2017) Kemacetan lalu lintas di Kota Surabaya terjadi pada jam – jam sibuk yakni antara pukul 07.00 hingga pukul 16.00 WIB. Kemacetan lalu lintas tidak bisa dihindari karena masyarakat terus aktif melakukan berbagai kegiatan seperti, berangkat bekerja, berangkat sekolah/kampus, dan kegiatan lainnya. Namun, pada saat pukul 16.00 WIB, saat masyarakat pulang dari kerja akan memadati arus lalu lintas dan terjadi kemacetan parah. Salah satu penyebab kemacetan lainnya adalah pembangunan infrastruktur yang tidak seimbang dengan angka pertumbuhan jumlah kendaraan setiap tahunnya menjadi salah satu penyebab kemacetan di Kota Surabaya. Lokasi terjadinya kemacetan di Kota Surabaya ini diantaranya meliputi Bundaran Waru, Simpang Urip Sumoharjo-Basuki Rahmat, Jalan Mastrip, Bundaran Satelit, Simpang Perak Timur-Perak Barat, Simpang Kebun Binatang, serta lokasi lainnya yang masih banyak lagi.

Tentu saja kemacetan lalu lintas ini akan menjadi kerugian bagi pengguna jalan, sehingga waktu tempuh menjadi lebih lama dan pemborosan bahan bakar yang terbuang sia-sia. Selain itu, dampak secara jangka panjang dari kemacetan yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada aktivitas ekonomi dan aktivitas penting lainnya (Firmansyah dan Putra, 2019). Selain itu, tingginya jumlah kendaraan pribadi yang memasuki daerah kota setiap hari juga turut memperparah kemacetan lalu lintas. Berbagai upaya telah dilakukan seperti pengembangan transportasi publik seperti bus dan trem. Namun, masih banyak masyarakat yang lebih tertarik menggunakan kendaraan pribadi karena dianggap lebih nyaman dan fleksibel. Kurangnya kesadaran akan pentingnya berbagi transportasi dan menggunakan alternatif transportasi juga menjadi faktor penyumbang kemacetan di Surabaya.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Andrew A Walean, kemacetan pada dasarnya terjadi karena ketidakseimbangan lalu lintas. Dimana kepadatan kendaraan di suatu ruas jalan menyebabkan aliran lalu lintas macet bahkan terhenti. Hal ini menjadi pertimbangan masyarakat dalam menggunakan transportasi umum. Hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

1. Tidak berfungsinya infrastruktur jalan

2. Lamanya waktu menunggu, ketidaksesuaian waktu dan ketidak sesuaian jadwal perjalanan dengan jadwal kegiatan
3. Tarif yang dianggap tinggi oleh sebagian masyarakat karena memerlukan penggantian angkutan untuk mencapai tujuan

Faktor tersebut membuat masyarakat merasa tidak nyaman menggunakan transportasi umum, dan sebagian dari mereka memutuskan untuk mengendarai mobil sendiri, sehingga menyebabkan peningkatan kemacetan lalu lintas karena semakin banyak mobil di jalan. Sehingga, pengukuran aksesibilitas transportasi umum menjadi penting dalam pembuatan kebijakan oleh pemerintah maupun perencana transportasi. Dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 60 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas, dan Fungsi, serta Tata Kerja Pasal 11 Ayat 2b tentang Bidang Transportasi, Dinas Perhubungan Kota Surabaya berperan sebagai pelaksana dan mempunyai kewenangan di bidang transportasi kota melalui Pemerintah kota menawarkan angkutan umum berupa surabaya bus. Pemerintah Kota Surabaya dalam kurun waktu dekat ini telah memperkenalkan sistem transportasi umum baru yang disebut Suroboyo Bus. Bentuk transportasi ini mewakili pendekatan modern terhadap transportasi umum di Kota Surabaya (Ghaisani, 2020).

Suroboyo bus mulai beroperasi pada 7 April 2018. Dengan kursi penumpang berwarna-warni, bus ini mampu menampung hingga 67 penumpang sehingga memudahkan penumpang wanita, ibu hamil, lansia, dan masyarakat umum. Untuk mengurangi objek yang tidak diinginkan, bagian depan kursi berwarna merah muda untuk wanita dan bagian belakang berwarna oranye untuk pria. Mereka digunakan mulai pukul 06.00 WIB hingga 22.00 WIB. Armadanya memiliki delapan bus dan mengoperasikan rute antara terminal Purabaya dan halte Rajawali. Rute terbarunya menghubungkan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya dengan Universitas Negeri Surabaya. Selain berfungsi sebagai alternatif moda transportasi dan sarana edukasi untuk mewujudkan lingkungan perkotaan yang lebih baik, Suroboyo bus merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan transportasi saat ini. Berdasarkan penelitian (Winaryo and Martanto, 2021) Surabaya bus menjadi simbol harapan masyarakat Kota Surabaya, menyediakan sarana transportasi yang mampu mengatasi permasalahan kemacetan, polusi, dan kecelakaan yang sering menimpa pengemudi kendaraan pribadi. Oleh karena

## **ANALISIS KEBIJAKAN SUROBOYO BUS DALAM PERSPEKTIF PROBLEM TREE ANALYSIS**

itu, penting untuk menawarkan bentuk transportasi yang aman, nyaman, dan akomodatif yang dapat mendorong individu untuk beralih dari mengendarai mobil sendiri ke transportasi umum. Respon masyarakat terhadap ketersediaan angkutan umum ini cukup baik, terbukti dengan meningkatnya jumlah penumpang Suroboyo Bus setiap tahunnya.

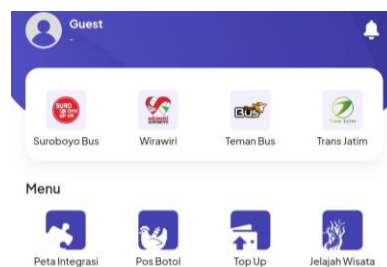
Jumlah Suroboyo Bus	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penumpang Suroboyo Bus</b>	Penumpang Tahun 2018 -2022
	2018	513.142	
	2019	1.123.177	
	2020	823.130	
	2021	926.971	
	2022	1.611.415	
	<b>Total</b>	4.997.835	

*Sumber: permata dan tukiman (2023)*

Guna memaksimalkan pemilihan dan pemanfaatan sampah, Pemkot Surabaya bekerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya dan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Surabaya. Satu-satunya bahan yang digunakan untuk mendanai bus Surabaya adalah sampah plastik, khususnya botol air minum plastik bekas (Firmansyah, 2019; Kurniawan dan Prabawati, 2018). Misalnya memanfaatkan tiga botol plastik ukuran 1.5 L , lima botol plastik ukuran 500 ml, dan sepuluh gelas air mineral berbahan sampah plastik. Pengelolaan dan pertanggungjawaban sampah plastik yang dimanfaatkan untuk pendanaan bus Suroboyo berada pada Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya. Salah satu strategi yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya untuk mengatasi permasalahan sampah adalah sistem pembayaran Suroboyo bus. Sampah terus menumpuk di berbagai tempat karena banyak

masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan dan tidak tahu cara menangani sampah rumah tangga. Jadi, tindakan yang tepat adalah kebijakan ini. Selain itu, mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan menjadi salah satu tujuannya.

Dengan menggunakan kemajuan teknologi, Dinas Perhubungan Kota Surabaya juga menyediakan layanan transportasi online melalui Suroboyo Bus. Ini terbukti dengan peluncuran aplikasi GoBis pada bulan april 2018. Aplikasi GoBis diluncurkan sebagai bagian dari upaya pemerintah Kota Surabaya untuk menjadikan Surabaya sebagai *smart city*. Peluncuran aplikasi ini merupakan bagian dari upaya tersebut (Antara, 2018). Rute Bus Suroboyo dapat dilihat dalam program GoBiS yang juga menawarkan *e-ticketing* bus AKDP dan AKAP serta peta digital “*real time*” dengan proyeksi waktu tiba di halte. Selain itu, aplikasi GoBiS memiliki fitur tukar botol yang sangat membantu dalam menurunkan sampah plastik di masyarakat dan mendukung inisiatif perbaikan lingkungan. Aplikasi GoBis membuat penggunaan Bus Suroboyo menjadi lebih nyaman dan menggugah rasa penasaran baik warga sekitar maupun pengunjung. Masyarakat yang ingin menggunakan Suroboyo Bus harus mendownload atau memiliki aplikasi GOBIS (Golek Bus) untuk melakukan pemesanan. Sayangnya, aplikasi Gobis sekarang hanya tersedia untuk Android, Pengguna iOS tidak dapat menggunakannya. Setelah kami mengunduh dan meluncurkan aplikasi, layar seperti ini akan muncul :



**Gambar 2. Tampilan Menu Aplikasi GoBis**

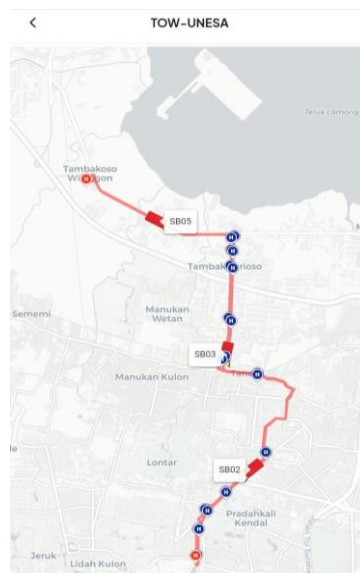
Selain itu, menu aplikasi Gobis terdiri dari empat menu: pos botol, isi ulang, eksplorasi wisata, dan menu peta integrasi. Ini dapat diakses setelah aplikasi dibuka. Selain bus Suroboyo, kita juga bisa melihat rute dari Trans Jawa Timur, Bus Sahabat, dan feeder Wirawiri. Ketika kita memilih opsi bus Suroboyo di menu Gobis, maka akan muncul layar berikut :

# ANALISIS KEBIJAKAN SUROBOYO BUS DALAM PERSPEKTIF *PROBLEM TREE ANALYSIS*



**Gambar 3. Pilihan Rute**

Pada tampilan ini terlihat jalur yang dilalui Suroboyo bus, sehingga kita dapat memilih rute mana yang akan dituju. Misal kita memilih jalur TOW-Unesa maka akan terbuka tampilan berikut.:



**Gambar 4. Rute Suroboyo Bus**

Jalur menuju TOW-Unesa ditunjukkan pada gambar di atas Suroboyo bus akan melewati jalur merah. Kita bisa melihat di area mana bus tersebut berada serta berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat kita disana.

Dengan ini, suroboyo bus adalah terobosan untuk mengurangi kemacetan. Sebagaimana dijelaskan (Nurdiana dan Wahyudi 2023) Berdasarkan temuan penelitiannya, proses adaptasi bus Suroboyo belum berjalan dengan baik karena masyarakat lebih memilih mengendarai mobil sendiri dan tidak terbiasa menggunakan angkutan umum. Oleh karena itu, meski tujuan dari bus Suroboyo belum tercapai, kemacetan masih terus melanda kota Surabaya.



Masalah dengan keadaan yang unik bukan satu-satunya alasan terjadinya kemacetan lalu lintas; Permasalahan yang sedang berlangsung juga dapat memberikan pencerahan tentang apa yang perlu ditangani oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk menyelesaikan masalah kemacetan secara permanen. Namun jika dilihat dari sudut pandang penyelesaian berbagai penyebab terjadinya kemacetan, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat di kota-kota besar sangat bergantung pada transportasi umum untuk membuat kehidupan sehari-hari mereka lebih mudah dan lancar. Oleh karena itu, pemerintah Kota Surabaya tentu harus terbuka menyikapi permasalahan tersebut guna mengurai kemacetan lalu lintas yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada pemerintah Kota Surabaya dan pihak terkait lainnya mengenai asal mula dan dampak kemacetan lalu lintas. Tujuan utamanya adalah menawarkan solusi untuk mengurangi kemacetan lalu lintas dan memfasilitasi pengambilan keputusan. Sehingga sangat perlu mengkaji lebih mengenai **“Analisis Kebijakan Suroboyo Bus dalam Perspektif *Problem Tree Analysis*”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong pengguna transportasi umum ke kendaraan pribadi serta merumuskan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah kemacetan di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi dan kondisi dengan menyelidiki berbagai sumber informasi yang relevan secara menyeluruh. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada analisis mendalam terhadap persepsi dan preferensi pengguna transportasi umum serta faktor-faktor yang menjadi keputusan mereka untuk menggunakan kendaraan pribadi. Analisis identifikasi masalah dan penentuan solusi dilakukan dengan menggunakan analisis pohon masalah (*Problem Tree Analysis*). Selain menggunakan PTA, pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Analisis pohon masalah melibatkan pembentukan pola pikir secara sistematis tentang komponen sebab-akibat yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini membantu mengidentifikasi penyebab masalah serta menemukan solusi alternatif.

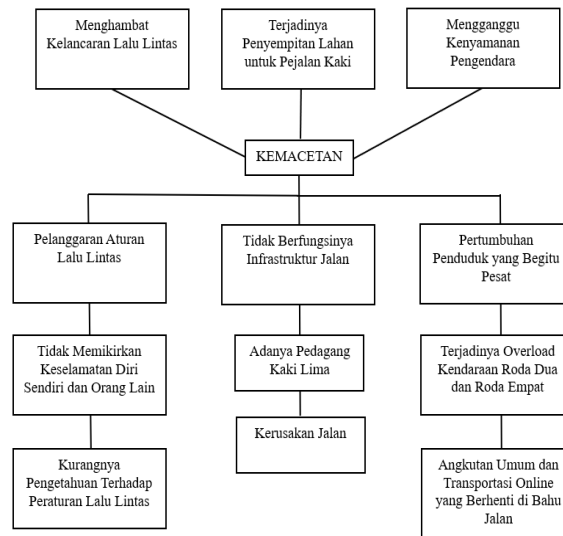
Langkah-Langkah dalam membuat Pohon Masalah atau *Tree Analysis*: Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengembangkan permasalahan utama dibuatnya kebijakan Suroboyo Bus berdasarkan analisis informasi yang telah disusun. Langkah

# **ANALISIS KEBIJAKAN SUROBOYO BUS DALAM PERSPEKTIF *PROBLEM TREE ANALYSIS***

kedua adalah menganalisis dampak yang menjadi permasalahan utama yang dirumuskan pada poin 1. Langkah ketiga adalah menganalisis akar penyebab permasalahan utama. Penyebab pada tahap ini disebut penyebab tingkat pertama. Langkah keempat adalah menganalisis lebih lanjut akar penyebab dari penyebab tingkat pertama. Langkah kelima adalah menganalisis lebih lanjut penyebab munculnya penyebab tingkat kedua. Langkah keenam adalah membangun kerangka pohon masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang diketahui semua orang, permasalahan yang disebabkan oleh kemacetan lalu lintas menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan pribadi dan dapat memperburuk keadaan. Setelah pemilihan isu utama penelitian, dilakukan pengujian terhadap temuan dan faktor yang mendasari isu utama yang telah dirumuskan sebelumnya. Sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 60 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Pasal 11 Ayat 2b tentang Bidang Angkutan Melalui Dinas Perhubungan Kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya melakukan inovasi baru di bidang transportasi umum dengan menawarkan sistem angkutan umum bus yang dikenal dengan Suroboyo Bus. Sayangnya, keadaan unik dari banyaknya pilihan transportasi di Surabaya menyulitkan pencapaian keberhasilan yang diharapkan, yang tidak hanya menghambat tujuan Suroboyo Bus untuk menghilangkan kemacetan lalu lintas tetapi juga mempersulit pencapaiannya. Penyebab-penyebab pada poin ini kami sebut sebagai penyebab-penyebab tingkat pertama setelah menentukan temuan-temuan penyelidikan terhadap penyebab-penyebab permasalahan primer. Analisis pohon masalah (*problem tree analys*) dapat digunakan untuk menentukan penyebab potensial :



## 1. Tidak berfungsinya infrastruktur jalan

Kemacetan yang terjadi di Surabaya biasanya timbul karena tidak berfungsinya infrastruktur jalan dipengaruhi oleh kerusakan jalan hingga semakin banyaknya volume penggunaan kendaraan bermuatan besar merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas karena volume kendaraan yang beredar tidak sebanding dengan kapasitas ruas jalan raya yang ada. Dalam kondisi ini, tidak berfungsinya infrastruktur jalan dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, kerusakan jalan. Jalan merupakan prasarana penting bagi kelancaran transportasi, karena jalan sebagai akses bagi kendaraan dari tempat satu ke tempat lainnya. Salah satu kerusakan jalan sebagai penyebab tidak berfungsinya infrastruktur jalan yaitu daerah Wiyung, Kota Surabaya. Rusaknya jalan yang ada di daerah tersebut dikarenakan struktur tanah jalan kurang baik. Tingginya jumlah kendaraan bermuatan berat yang sering melintasi ruas jalan tersebut mengakibatkan kerusakan pada permukaan jalan yang dapat mengakibatkan kemacetan. Kondisi tersebut menyebabkan kepadatan lalu lintas yang berlangsung dari pagi hari sampai malam hari. Masalah kemacetan lalu lintas harus segera diatasi agar masalah segera diselesaikan. Apabila masalah lalu lintas tidak ditindak dengan serius, akan terus terjadi dan berdampak buruk bagi aktivitas masyarakat, membahayakan pengguna jalan, dan menghambat mobilitas. Oleh karena itu sarana dan prasarana transportasi sangat penting untuk mendapatkan perhatian berupa upaya pemeliharaan jalan dari pemerintah.

# ANALISIS KEBIJAKAN SUROBOYO BUS DALAM PERSPEKTIF *PROBLEM TREE ANALYSIS*

Kedua, adanya pedagang kaki lima. Masyarakat perkotaan dengan kehidupan yang heterogen dan kompleks seringkali menghadapi berbagai macam permasalahan, yaitu PKL yang pada hakikatnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi di sisi lain juga dapat memunculkan berbagai masalah (Pambudi, 2020). Para pedagang kaki lima biasanya tidak memiliki tempat yang resmi untuk berjualan. Mereka merupakan pedagang yang dapat berjualan berpindah-pindah sesuai dengan kondisi tempat dan pelanggan. Aktivitas jual beli dipinggir jalan dapat mempengaruhi oleh tidak berfungsinya infrastruktur jalan karena banyaknya PKL yang tidak taat aturan berjualan di pinggir jalan. Seringkali para pedagang kaki lima menempati trotoar yang disediakan untuk pejalan kaki. Situasi tersebut membuat pembeli terpaksa berhenti di pinggir jalan yang akhirnya pengendara lain terganggu sehingga menimbulkan kemacetan.

## **2. Pelanggaran lalu lintas**

Situasi ini juga menjadi penyebab tingginya angka kemacetan. Pelanggaran aturan lalu lintas dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, tidak memikirkan keselamatan diri sendiri dan orang lain, beberapa pengendara mungkin tidak memperhatikan keselamatan saat mengemudi. Perilaku terburu-buru dan menyalip secara sembarangan tanpa memperhatikan aturan lalu lintas dan memperhatikan pengendara lain dapat menimbulkan ancaman keselamatan. Faktor manusia menjadi penyebab utama kecelakaan ini, karena kurang berhati-hati dan tidak memberikan ruang yang cukup saat melakukan manuver menyalip. Hal ini perlu diperhatikan dalam aturan dalam menyalip kendaraan yang benar sudah diatur dalam UU no. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yaitu, (1) Ambil jalur kanan, (2) Boleh melewati jalur kiri dalam kondisi tertentu, (3) Jangan menyalip jika kendaraan di depan sudah memberi isyarat, (4) Berikan ruang yang cukup untuk kendaraan dari arus yang berlawanan, (5) Beri kesempatan berjalan pada pengendara yang menanjak.

Kedua, kurangnya pengetahuan terhadap peraturan lalu lintas. Beberapa pengemudi seringkali tidak mengetahui aturan yang berlaku di jalan. Saat ini banyak pengemudi dibawah umur yang mengemudi di jalan raya tanpa memiliki kualifikasi yang memadai.

Pelanggaran yang terjadi sering menimbulkan kecelakaan lalu lintas karena keceorbohan pengemudi dalam mengoperasikan kendaraan. Kesadaran dalam hal ini sangat penting seperti mematuhi aturan lalu lintas dan kelengkapan dalam berkendara. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Surabaya memiliki tingkat kepadatan lalu lintas yang cukup padat sehingga meningkatkan pelanggaran lalu lintas. Kasus pelanggaran lalu lintas paling sering terjadi di jalan tol cenderung mengakibatkan banyak pelanggaran, keresahan pengguna jalan dan kemacetan lalu lintas dirasakan semakin meningkat. Kesadaran dalam berlalu lintas sangat diperlukan, karena jika masyarakat sebagai pendednara memiliki kesadaran yang tinggi dalam berlalu lintas, maka pelanggaran tidak akan terjadi dan kecelakaan lalu lintas pun dapat menurun.

### **3. Pertumbuhan penduduk yang pesat**

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2023, Kota Surabaya mempunyai jumlah penduduk terbanyak di Jawa Timur pada tahun 2021, dengan perkembangan yang terus menerus pesat. Pada tahun 2023, Kota Surabaya berpenduduk 3 juta jiwa. Jumlah penduduk Surabaya diperkirakan akan meningkat sebesar 0,42% pada tahun 2023. Pembangunan infrastruktur didorong oleh perputaran ekonomi yang konstan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang pesat. Selain itu, industri transportasi berkontribusi terhadap pertumbuhan populasi yang pesat. Di Kecamatan Panakkukang, jumlah mobil dan sepeda motor semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. ketika kemacetan lalu lintas disebabkan oleh meningkatnya jumlah mobil. Kemacetan menurut Gito Sugiyanto merupakan keadaan dimana jumlah kendaraan berlebihan melebihi kapasitas jalan sehingga menyebabkan lalu lintas diperlambat atau dihentikan. Dalam kata lain, kemacetan adalah kondisi kelebihan jumlah kendaraan dibandingkan kapasitas jalur, terjadilah penumpukan. (Lubis Aulia Yusuf, 2016). Populasi adalah penyebab utama masalah transportasi. Tidak mungkin mengabaikan populasi di bidang pembangunan mana pun (Warpani, 1990). Penyebab utama pergerakan di jalan raya adalah aktivitas manusia. Kunci dari proses perencanaan transportasi adalah memahami pertumbuhan dan perilaku populasi. Setiap aktivitas yang melibatkan pergerakan memerlukan waktu dan ruang, oleh karena itu pergerakan mempunyai awal dan akhir yang tetap, yang

# **ANALISIS KEBIJAKAN SUROBOYO BUS DALAM PERSPEKTIF *PROBLEM TREE ANALYSIS***

pada akhirnya mengarah pada terciptanya dan tarik-menarik lalu lintas. Oleh karena itu, ketidakseimbangan dalam pembangkitan dan daya tarik pergerakan suatu wilayah yang menyebabkan kemacetan lalu lintas akan dipengaruhi oleh terkonsentrasinya aktivitas komersial seperti perdagangan, jasa, dan transportasi umum atau online di satu sisi.

Setelah diketahui penyebab penyebab tingkat pertama, diketahui bahwa perubahan pelanggaran peraturan lalu lintas yang sering dilakukan masyarakat serta tidak berfungsinya infrastruktur jalan dan pesatnya pertumbuhan penduduk menjadi penyebab utama kemacetan baik sebelum maupun sesudahnya. setelah Bus Suroboyo. Pada tahap ini, pemeriksaan lebih lanjut terhadap penyebab awal menunjukkan bahwa hal tersebut pada akhirnya akan menimbulkan efek atau konsekuensi berikut:

## **1. Mengganggu kenyamanan pengguna jalan**

Meningkatnya mobilitas manusia secara masif ditambah dengan pesatnya perkembangan kendaraan bermotor memunculkan kesadaran bahwa transportasi mempunyai kelemahan. Masyarakat Surabaya saat ini sangat membutuhkan sarana transportasi yang efektif dan efisien akibat permasalahan kemacetan lalu lintas. Tiga standar mendasar yang perlu dipenuhi oleh transportasi umum yang baik: kecepatan, keamanan, dan kenyamanan. Syarat utama adalah kenyamanan, yakni pengguna jasa transportasi harus merasakan faktor kenyamanan. Jika sarana transportasi mempunyai berbagai fasilitas yang membuat penumpangnya merasa nyaman, maka wisatawan akan betah berada di sana (Dagun, 2006). Salah satu contoh layanan transportasi berbasis aplikasi online yang memanfaatkan internet untuk membantu masyarakat melakukan segala aktivitasnya dengan cepat dan efektif adalah bus Suroboyo yang rutanya dapat dilacak menggunakan aplikasi GoBis. Namun, dalam penelitian Dalimunthe (2020) menemukan bahwa kehadiran transportasi, baik yang bergantung pada aplikasi online maupun tidak, dapat mempengaruhi kemacetan dengan meningkatkan jumlah kemacetan di jalan raya dan mengganggu aktivitas pengemudi lain.

## **2. Terjadinya penyempitan lahan untuk pejalan kaki**

Selain itu, tidak ada seorang pun yang bisa menghindari kemacetan lalu lintas karena setiap orang harus menjalani kehidupan sehari-hari dan melakukan berbagai hal, seperti berangkat kerja atau sekolah, rutinitas seperti ini menyebabkan kemacetan lalu lintas (Boediningsih, 2011). Dalam Rozari (2015) Kemacetan lalu lintas berdampak buruk bagi perekonomian karena menyulitkan mencapai tujuan dan menjadikan pemborosan waktu yang hanya terjadi pada hari kerja. Banyak juga pengemudi yang melanggar peraturan lalu lintas, seperti tidak mengalah pada pejalan kaki. Dampak terjadinya kemacetan yakni salah satunya dengan adanya pengguna motor yang sembarangan menggunakan trotoar untuk jalan pintas menghindari kemacetan adalah salah satu terjadinya penyempitan lahan pejalan kaki atau trotoar.

### **3. Menghambat kelancaran lalu lintas**

Adapun penyebab kemacetan yang dapat berakibat terhadap kelancaran lalu lintas menurut Boediningsih (2011: 122) Banyaknya pengemudi yang nakal, pengemudi yang mengikuti arus lalu lintas melawan arus, mobil yang parkir, jalan yang tidak rata, tidak adanya jembatan penyeberangan, dan tidak adanya peraturan tentang jenis angkutan semuanya turut menyebabkan kemacetan lalu lintas Firdaus Ali, dalam Bergkamp, D. (2011: 46), faktor yang menyebabkan kemacetan lalu lintas disebabkan oleh: Faktor jalan raya (ruang lalu lintas jalan), Faktor kendaraan, Faktor manusia (pemakai jalan), Faktor lain. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas.

## **KESIMPULAN**

Kota Surabaya menghadapi tantangan yang kompleks yakni dengan adanya kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, infrastruktur jalan yang buruk, pelanggaran yang terjadi, dan ketidakpedulian terhadap hukum. Pemerintah Kota Surabaya telah merespons masalah ini dengan menghadirkan transportasi publik berupa Suroboyo Bus sebagai solusi untuk mengatasi kemacetan. Namun, adaptasi masyarakat terhadap transportasi publik masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan transportasi umum dan menemukan cara praktis untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di Surabaya. Metode deskriptif kualitatif dan *Problem Tree Analys* digunakan dalam penelitian ini.

## **ANALISIS KEBIJAKAN SUROBOYO BUS DALAM PERSPEKTIF *PROBLEM TREE ANALYSIS***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi masyarakat terhadap transportasi umum masih perlu ditingkatkan agar Suroboyo Bus dapat efektif dalam mengatasi kemacetan. Pentingnya kesadaran akan aturan lalu lintas dan kepatuhan terhadap regulasi yang ada menjadi kunci dalam mengurangi kemacetan lalu lintas. Mengabaikan rambu lalu lintas, melaju terlalu cepat, dan parkir di tempat yang salah hanyalah beberapa contoh bagaimana pelanggaran hukum dapat mengakibatkan kemacetan, sehingga menghambat efisiensi arus lalu lintas. Oleh karena itu, edukasi dan penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas perlu ditingkatkan untuk menciptakan budaya berlalu lintas yang lebih baik di Kota Surabaya. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang pesat juga menjadi faktor utama yang menyebabkan kemacetan. Jumlah mobil dan motor di jalan raya meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dengan pesat, melampaui kemampuan jalan untuk menampung volume kendaraan saat ini.

Perencanaan infrastruktur jalan yang memadai dan peningkatan transportasi publik menjadi solusi yang perlu dipertimbangkan untuk mengatasi dampak pertumbuhan penduduk terhadap kemacetan. Faktor kunci lain yang berkontribusi terhadap kemacetan lalu lintas adalah infrastruktur jalan yang tidak memadai. Kemacetan lalu lintas disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain kerusakan jalan, parkir liar yang mempersempit ruang pejalan kaki, dan adanya pedagang kaki lima yang nakal berjualan di pinggir jalan. Pemeliharaan infrastruktur jalan yang baik, penegakan aturan terhadap parkir liar, dan penataan pedagang kaki lima dapat membantu mengurangi kemacetan yang disebabkan oleh infrastruktur jalan yang tidak optimal. Dalam konteks transportasi publik, Suroboyo Bus menjadi inovasi yang dihadirkan oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai alternatif transportasi untuk mengatasi kemacetan. Masyarakat diharapkan mulai tertarik menggunakan layanan Suroboyo Bus yang aman, nyaman, dan ramah lingkungan untuk beralih dari mengendarai mobil sendiri ke transportasi umum. Namun, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya berbagi transportasi dan menggunakan alternatif transportasi juga menjadi kunci keberhasilan Suroboyo Bus dalam mengatasi kemacetan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Aloisius de Rozari, Y. H. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEMACETAN LALU LINTAS DI JALAN UTAMA KOTA SURABAYA  
16 | **JMA** - VOLUME 2, NO. 5, MEI 2024



(Studi Kasus Di Jalan Ahmad Yani Dan Raya Darmo Surabaya). *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*.

ANDREW A WALEAN, M. K. (u.d.). STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN  
DALAM MENGATASI KEMACETAN DI KOTA MANADO PROVINSI  
SULAWESI.

Aplikasi, J., Publik, K., Kebijakan, I., Bus, S., Transportasi, S., Alifianka, P., Permata, P.,  
Tukiman, ), Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2023). Public Policy.  
In *Public Policy* (Vol. 4, Issue 2). <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>

Damaiyanti Nurdiana, A., Wahyudi, K. E., Studi, P., Publik, A., & Timur, J. (2023).  
*Efektivitas Suroboyo Bus dalam Mengatasi Kemacetan Kota Surabaya*. 12(3).  
[www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)

Kasus, S., Kawasan, :, Banyumanik, S., Semarang, K., Wijanarko, I., Ridlo, M. A.,  
Program, ), Wilayah, S. P., Universitas, K., Sultan, I., & Semarang, A. (2017).  
*FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PENYEBAB TERJADINYA KEMACETAN*.  
14(1).

Kurniawan, A. A. (n.d.). *IMPLEMENTASI SUROBOYO BUS DI DINAS  
PERHUBUNGAN KOTA SURABAYA*. <https://surabaya.go.id>

Mustikarani, W. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMACETAN LALU  
LINTAS DI SEPANJANG JALAN H RAIS A RAHMAN (SUI JAWI) KOTA  
PONTIANAK*.

Oleh, D., & Winaryo, M. B. (n.d.). *Peran Pemerintah Kota Surabaya dalam Pengaturan  
Transportasi Publik Kota Surabaya : Studi Perkotaan Program "Suroboyo Bus."*

Pambudi, G. A. (den 8 December 2020). Problematika Pedagang Kaki Lima Penyebab  
Kemacetan di Kecamatan Cisoka. Hämtat från Kompasiana.com:  
<https://www.kompasiana.com/gigihadhi/5fcf7dccd541df2daf675552/problematika-pedagang-kaki-lima-penyebab-kemacetan-di-kec-cisoka>

Putri, A. A. (den 19 March 2023). Pertumbuhan Penduduk Indonesia Terus Naik Dalam  
5 Tahun Terakhir. Hämtat från <https://data.goodstats.id/statistic/pertumbuhan-penduduk-indonesia-terus-naik-dalam-5-tahun-terakhir-UPA05>

Ramdhani Harahap, F. (2013). DAMPAK URBANISASI BAGI PERKEMBANGAN  
KOTA DI INDONESIA. In *Journal Society: Vol. I* (Issue 1).

## **ANALISIS KEBIJAKAN SUROBOYO BUS DALAM PERSPEKTIF PROBLEM TREE ANALYSIS**

Rendy Ramadhana, M., & Hany Fanida, E. (n.d.). *INOVASI APLIKASI GOBIS (GOLEK BIS) DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA SURABAYA.*

Rini, F. P. (u.d.). PENGEMBANGAN ANGKUTAN UMUM DI DAERAH SUBURAN KOTA SEMARANG BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFI. *Critical Review Jurnal Sistem Transportasi*, 2015.

Sari, R. P. (2015). *Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Angkutan Umum di Kota Surabaya. Jejaring Administrasi Publik.*

Uzair Akhmad M, P. H. (2014). PENANGGULANGAN KEMACETAN DAN KEBUTUHAN ALAT TRANSPORTASI DI KOTA SURABAYA.